

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2019:8), Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang dituntut dalam pengolahan datanya berupa angka-angka dengan adanya instrument yang valid serta dikondisikan sesuai dengan kondisi yang sesungguhnya tanpa adanya hasil penelitian yang menyimpang. Pada penelitian ini pendekatan kuantitatif untuk mengetahui dan mengukur pengaruh penerapan model *Snowball Throwing* berbantuan media roda jelajah terhadap keterampilan berpikir kritis siswa, sehingga didapatkan skor yang kemudian diolah dengan data statistik. Dengan metode ini diharapkan mendapat gambaran dari penerapan model *Snowball Throwing* berbantuan media roda jelajah di SDN Serang 7.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Menurut Creswel (2009), penelitian kuantitatif adalah metode penelitian untuk menguji teori-teori melalui cara yakni menghubungkan antar variabel. Metode eksperimen dipilih dalam penelitian ini karena penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui hasil dari variable bebas dan terikat, dalam penelitian ini pada proses pembelajaran menggunakan model *Snowball Throwing* berbantuan media roda jelajah pada pembelajaran IPS. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Sugiyono (2019:72) bahwa metode eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini apabila digunakan dalam penelitian yang

bertujuan untuk mengetahui pengaruh perlakuan tertentu terhadap perlakuan yang lain.

Adapun subjek dalam penelitian ini terdapat dua kelompok yaitu kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Kelompok kontrol merupakan kelompok yang tidak diberikan perlakuan atau *treatment* tetapi kelompok kontrol tetap ikut serta dalam penelitian. Sedangkan kelas eksperimen merupakan kelas yang diberikan perlakuan atau *treatment* khusus yakni dengan menerapkan model pembelajaran *Snowball Throwing* berbantuan media roda jelajah. Sehingga akan terlihat perbandingan dan perbedaan antara kelas kontrol dan eksperimen, yang mana kelas kontrol menggunakan pembelajaran konvensional sedangkan kelas eksperimen menggunakan model *Snowball Throwing* berbantuan media roda jelajah.

Kelas kontrol dan kelas eksperimen diberikan dua kali uji tes dengan instrument soal yang sama untuk menguji pemahaman siswa terhadap pembelajaran. Dan diakhir kegiatan penelitian diberikan lagi uji tes dengan instrumen soal yang sama dengan uji tes yang awal penelitian untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran yang diberikan menggunakan model *Snowball Throwing* berbantuan media roda jelajah.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Quasi Experiment Design* dengan bentuk *Nonequivalent Control Grup Design*. Rancangan pada penelitian ini melibatkan dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk membandingkan variabel terikat antara sebelum dan sesudah perlakuan. Desain penelitian ini hampir sama dengan *Pretest-Posttest control group design*, namun pada desain ini kelompok eksperimen tidak dipilih secara random.

Untuk lebih jelasnya desain penelitian dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3. 1 Desain penelitian nonequivalent control grup design

O_1	X	O_2
<hr/>		
O_3		O_4

Keterangan :

O_1 : *Pretest* kelas eksperimen

O_2 : *Post test* kelas eksperimen

X : Perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran Snowball Throwing berbasis media roda jelajah

O_3 : *Pretest* kelas kontrol

O_4 : *Post test* kelas kontrol

B. Lokasi, Populasi dan Sampel Penelitian

1. Lokasi

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Serang 7, Kecamatan Serang Kota Serang Banten. Penelitian ini difokuskan di kelas IV semester genap tahun ajaran 2022/2023 pada pembelajaran IPS Materi Keberagaman Budaya di Indonesia. Peneliti memilih SDN Serang 7 sebagai lokasi penelitian dikarenakan lokasinya yang relatif dekat dengan tempat tinggal peneliti dan sekolah tersebut memiliki dua rombongan belajar, yaitu kelas IV A dan IV B sehingga memudahkan proses penelitian kuantitatif dengan *Quasi Experiment design*.

2. Populasi

Adinda Febriyanti, 2023

PENGARUH MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE SNOWBALL THROWING BERBANTUAN MEDIA RODA JELAJAH TERHADAP KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS SISWA PADA PEMBELAJARAN IPS KELAS IV SDN SERANG 7

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Populasi merupakan keseluruhan objek yang akan diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV di SDN Serang 7 tahun 2022/2023 yang berjumlah 54 siswa dengan masing-masing siswa pada kelas IV A dan IV B berjumlah 27 siswa.

3. Sampel

Sampel yang diambil sebanyak 2 kelas yaitu, kelas IVA (Ekperimen) dan IVB (Kontrol). Sampel dalam penelitian ini menggunakan sampel jenuh. Menurut Sugiyono (2015:124), sampel jenuh merupakan Teknik penentuan sampel apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Pemilihan Teknik sampel jenuh dikarenakan jumlah populasi yang relatif kecil dengan jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian sebanyak 36 orang.

C. Variabel Penelitian

Variable terikat dalam penelitian ini yaitu keterampilan berpikir kritis siswa. sedangkan variable bebasnya adalah model Snowball Throwing berbantuan media roda jelajah.

D. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2019:102) menyatakan bahwa Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Instrumen penelitian berkaitan dengan pengumpulan data dan pengolahan data untuk variable yang akan diteliti. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrument tes dan non tes. Instrument tes berupa soal kemampuan berpikir kritis pada pembelajaran IPS materi keberagaman budaya sedangkan non tes berupa observasi aktivitas siswa. Adapun instrumen diantaranya:

Adinda Febriyanti, 2023

PENGARUH MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE SNOWBALL THROWING BERBANTUAN MEDIA RODA JELAJAH TERHADAP KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS SISWA PADA PEMBELAJARAN IPS KELAS IV SDN SERANG 7

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Tes

Instrumen tes pada penelitian ini berupa *pretest* dan *posttest*. Pada *pretest* diberikan sebelum pembelajaran bertujuan untuk mengukur kemampuan awal siswa sedangkan *posttest* diberikan sesudah melakukan pembelajaran menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Snowball Throwing* berbantuan media roda jelajah pada kelas eksperimen dan setelah pembelajaran konvensional di kelas kontrol.

Dalam Menyusun tes keterampilan berpikir kritis siswa pada pembelajaran IPS, hal yang dilakukan yaitu membuat kisi-kisi yang terdiri atas pokok bahasan, kompetensi awal, tujuan pembelajaran dan indikator pada pembelajaran IPS materi keberagaman budaya serta jumlah butir soal. Kemudian dibuatlah soal berserta kunci jawabannya. Dalam pembagian kategori soal tes ini berdasarkan tingkatan Taksonomi Bloom, yaitu Menganalisis (C4), Menilai (C5), Menciptakan (C6).

Penyusunan soal ini peneliti menggunakan tes tulis dengan bentuk soal pilihan ganda agar dapat terlihat cara berpikir kritis siswa dalam mengerjakan soal. Soal yang digunakan untuk *pretest* dan *posttest* sama supaya tidak ada pengaruh perbedaan instrument terhadap keterampilan berpikir kritis siswa. Kisi-kisi soal dalam instrument penelitian ini dapat diamati pada tabel berikut ini:

Tabel 3. 2 Kisi-kisi Tes Kemampuan Berpikir Kritis

Kompetensi Awal	Tujuan Pembelajaran	Indikator Berpikir Kritis	Indikator Soal	Level Kognitif	Nomor Soal	
Mendeskripsikan keragaman budaya dan kearifan lokal di daerahnya masing-masing.	Mengidentifikasi berbagai keragaman budaya yang ada di Indonesia.	Memberikan penjelasan yang sederhana (<i>Elementary Clarification</i>)	Siswa dapat menganalisis karakteristik keberagaman rumah adat di Indonesia.	C4	3,19,15	
			Siswa dapat menganalisis keragaman budaya daerah Banten	C4	12,14,25	
		Membangun keterampilan dasar (<i>Basic Support</i>)	Siswa dapat menganalisis perbedaan ragam suku budaya dan pakaian adat di Indonesia.	C4	18,8,7	
			Siswa dapat menganalisis ciri suku bangsa berdasarkan adat istiadatnya.	C4	20, 23	
	Faktor-faktor yang menyebabkan keragaman budaya di Indonesia.	Memberikan penjelasan lebih lanjut (<i>Advance Clarification</i>)	Menyimpulkan (<i>Inference</i>)	Siswa dapat menyimpulkan perwujudan dari keragaman budaya	C4	13,4
			Siswa dapat menganalisis faktor yang menyebabkan adanya keberagaman budaya di Indonesia.	C4	1,24	
	Menerapkan sikap menghargai keberagaman di lingkungannya			Siswa dapat menghubungkan teori Bhinneka Tinggak Ika terhadap sikap dalam menghargai keberagaman budaya	C6	6,17

		Menentukan tindakan (strategi and tactics	Siswa dapat menentukan sikap yang seharusnya dilakukan dalam menghargai keberagaman budaya.	C5	5,10
Mengetahui manfaat dan pelestarian keragaman budaya di Indonesia.	Mendeskripsikan manfaat keragaman budaya di Indonesia.		Siswa dapat memutuskan tindakan yang dilakukan untuk menghindari dampak negatif dari keberagaman budaya.	C5	9,16
			Siswa dapat menganalisis dampak positif dari keberagaman budaya di Indonesia.	C4	2, 21
	Mendeskripsikan dan menerapkan cara melestarikan kebudayaan Indonesia		Siswa dapat memutuskan sikap untuk melestarikan budaya	C5	11, 22

2. Observasi

Instrumen non test yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi. Observasi dalam penelitian ini dilakukan guna mengetahui keadaan atau kondisi yang akan dijadikan objek dalam penelitian ini. observasi ini berisi data untuk mengukur aktivitas siswa dalam pembelajaran. Observasi ini dibuat dalam bentuk hardfile yang berisikan aktivitas peserta didik dalam pembelajaran. Pada lembar observasi siswa dilakukan sendiri oleh peneliti sebagai observer. Lembar observasi aktivitas siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini ;

Tabel 3. 3 Lembar Observasi Aktivitas Siswa

No.	Indikator Berpikir Kritis	Aspek yang diamati	Skor			
			1	2	3	4
1.	Memberikan penjelasan Sederhana (Elementary Clarification)	Memperhatikan guru atau peserta didik yang lain yang sedang menyampaikan argumen.				
		Bertanya mengenai masalah yang sedang dibahas.				
		Peserta didik antusias dalam bertanya.				
		Mencari materi selain dari buku tema				
		Peserta didik antusias dalam berdiskusi.				
		Peserta didik mampu mengalisis masalah tanpa bantuan guru.				
2.	Membangun keterampilan dasar dengan melakukan pertimbangan observasi (Basic Support)	Menyampaikan argumen dengan percaya diri.				
		Argumen yang disampaikan sesuai dengan masalah yang di bahas.				
		Memberikan pendapat pribadi.				
3.	Memberikan penjelasan lebih lanjut (Advance Clarification)	Mampu memberikan contoh keragaman yang terjadi pada lingkungan sekitar.				
		Menjelaskan argumen dengan bahasa yang santun.				
		Penjelasan dapat dipahami siswa yang lainnya.				
4.	Menarik Kesimpulan (Inference)	Memberikan kesimpulan dari materi yang sudah dipelajari.				
		Mengaitkan kesimpulan dengan fakta yang ada di lingkungan sekitar.				
5.	Mengatur Strategi dengan menentukan tindakan (Strategies and tactics)	Dapat membuat pertanyaan yang sesuai masalah.				
		Menuliskan jawaban dari diskusi sesuai dengan pertanyaan.				
		Menuliskan jawaban beserta penjelasannya.				
		Membutuhkan penjelasan dari guru saat memahami soal.				
		Dapat menyelesaikan soal tidak melebihi waktu yang ditetapkan.				
		Menjawab soal HOTS dengan benar.				

Adinda Febriyanti, 2023

PENGARUH MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE SNOWBALL THROWING BERBANTUAN MEDIA RODA JELAJAH TERHADAP KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS SISWA PADA PEMBELAJARAN IPS KELAS IV SDN SERANG 7

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

E. Pengembangan Instrumen

Langkah berikutnya setelah membuat dan menyusun instrumen penelitian yaitu melakukan pengembangan instrumen. Instrumen yang baik adalah instrumen yang valid dan reliabel. Menurut Sugiono(2015:118), reliabilitas berkaitan dengan derajat yang stabilitas dan konsistensi data. Suatu data dikatakan reliabel apabila dua atau lebih peneliti dalam obyek yang sama menghasilkan data yang sama.

Untuk menguji instrument tes keterampilan berpikir kritis siswa, peneliti melakukan diskusi dan konsultasi kepada dosen pembimbing serta melakukan *judgement* instrument oleh guru kelas IV yang mengetahui dan memahami pembelajaran IPS materi keberagaman budaya. Setelah melakukan *judgement* instrumen, selanjutnya melakukan perbaikan sesuai saran dari guru dan pertimbangan dari dosen pembimbing skripsi, Kemudian soal dilakukan uji coba instrumen. Uji coba instrumen dilakukan pada kelas IV di SDN Kuranji. Pertimbangan memilih kelas IV di SDN Kuranji karena siswa bukan populasi dan sampel dari penelitian serta kelas IV SDN Kuranji sudah terlebih dahulu mempelajari materi keberagaman budaya di Indonesia pada semester 1 karena masih menggunakan kurikulum 2013.

a) Validasi

Menurut Sugiyono (2019:122) sebuah instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Validitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu validitas isi dan uji isi. Menurut Sugiyono (2021) menyatakan bahwa uji validitas adalah suatu instrument pengujian yang dilakukan terhadap isi yang berasal dari suatu instrumen, yang bertujuan untuk mengukur ketepatan instrumen yang dipergunakan dalam suatu

penelitian. Analisis uji validitas ini dilaksanakan oleh peneliti bertujuan guna melihat butir soal yang diujikan valid dan dapat digunakan untuk penelitian. Pengujian validitas soal pada penelitian ini menggunakan Teknik korelasi product momen, yang dikemukakan oleh Pearson dengan bantuan *software Microsoft Office Excel 2019*.

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(N\sum x^2 - (\sum x)^2)(N\sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

$\sum xy$ = Jumlah perkalian antara variabel x dan Y

$\sum x^2$ = Jumlah dari kuadrat nilai X

$\sum y^2$ = Jumlah dari kuadrat nilai Y

$(\sum x)^2$ = Jumlah nilai X kemudian dikuadratkan

$(\sum y)^2$ = Jumlah nilai Y kemudian dikuadratkan

Menurut Guilfold (dalam Kurniawan, 2020:80) tolak ukur untuk menginterpretasikan validitas ditentukan berdasarkan kriteria berikut ini:

Tabel 3. 4 Interpretasi Uji Validitas

Koefisien Korelasi	Korelasi	Interpretasi Validitas
$0,90 \leq r_{xy} \leq 1,00$	Sangat Tinggi	Sangat Baik
$0,70 \leq r_{xy} \leq 0,90$	Tinggi	Baik
$0,40 \leq r_{xy} \leq 0,70$	Sedang	Cukup
$0,20 \leq r_{xy} \leq 0,40$	Rendah	Kurang
$0,00 \leq r_{xy} \leq 0,20$	Sangat Rendah	Sangat Kurang

(Sumber : Guilfold dalam Kurniawan, 2020:80)

Adinda Febriyanti, 2023

PENGARUH MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE SNOWBALL THROWING BERBANTUAN MEDIA RODA JELAJAH TERHADAP KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS SISWA PADA PEMBELAJARAN IPS KELAS IV SDN SERANG 7

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Perhitungan nilai dan interpretasi validitas pada penelitian ini terdapat pada lampiran. Adapun hasil dari perhitungan uji validitas pada 25 soal PG yang akan diujikan adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 5 Hasil Uji Validitas

Keterangan	Item Soal	Jumlah
Soal Valid	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15,16,17,18,19,20,21,23,24	23 soal
Soal Tidak Valid	22,25	2 soal

Berdasarkan hasil perhitungan uji validitas instrumen tes di atas dengan jumlah siswa sebanyak 30 siswa dengan jumlah soal yang di uji cobakan sebanyak 25 soal Pilihan Ganda dengan menggunakan software ANATEST V4 diperoleh hasil koefisien korelasinya dalah 0,78. Adapun soal yang dinyatakan valid berjumlah 20 soal dan soal yang dinyatakan tidak valid berjumlah 5 soal.

b) Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2015:118) mengemukakan bahwa reabilitas berkenaan dengan konsistensi dan stabilitas data atau temuan. Sehingga kapan pun instrumen tersebut digunakan akan memberikan hasil yang relatif sama. Alat penilaian berupa instrumen penelitian yang sudah dapat dipercaya atau reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya atau reliabel apabila hasil pengukuran menunjukkan kesamaan hasil pada waktu yang berbeda terhadap siswa yang sama.

Uji reliabilitas pada penelitian ini adalah pengujian menggunakan rumus *Alpha Cronbarch*. Pengujian reliabilitas pada instrumen menggunakan *software ANATEST V4*. Langkah-langkah untuk mengetahui reliabilitas pada tes instrument yang berbentuk

Adinda Febriyanti, 2023

PENGARUH MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE SNOWBALL THROWING BERBANTUAN MEDIA RODA JELAJAH TERHADAP KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS SISWA PADA PEMBELAJARAN IPS KELAS IV SDN SERANG 7

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pilihan Ganda (PG) digunakan rumus (Sugiyono, 2013, hlm 180) sebagai berikut.

$$r^{11} = \frac{n}{n-1} \left(1 - \frac{\sum \sigma_1^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan :

r^{11} = Reabilitas yang dicari

N = Banyaknya butir soal

σ_1^2 = Jumlah varien skor setiap butir soal

σ_t^2 = Variens skor total

Setelah koefisien reliabilitas diketahui, kemudian dikonfrnsikan dengan kritiria *Guilford* disajikan pada tabel berikut.

Tabel 3. 6 Interpretasi Reabilitas

Koefisien Korelasi	Korelasi
$0,90 \leq r_{xy} \leq 1,00$	Sangat Tinggi
$0,70 \leq r_{xy} \leq 0,90$	Tinggi
$0,40 \leq r_{xy} \leq 0,70$	Sedang
$0,20 \leq r_{xy} \leq 0,40$	Rendah
$0,00 \leq r_{xy} \leq 0,20$	Sangat Rendah

(Sumber : Guilfold dalam Kurniawan, 2020:81)

Pengujian reliabilitas pada instrumen menggunakan *software ANATEST V4*. Perhitungan nilai reliabilitas pada penelitian ini terdapat pada lampiran. Adapun hasil uji reliabilitas instrument tes melalui software ANATEST dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. 7 Hasil Uji Reliabilitas

Koefisien Korelasi	Korelasi	Interpretasi Reabilitas
0,88	Tinggi	Baik

Berdasarkan hasil uji reliabilitas di atas, koefisien reliabilitas tes kemampuan berpikir kritis siswa dalam penelitian ini adalah sebesar 0.88 dan berada pada korelasi tinggi dengan interpretasi baik. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa instrumen tes ini layak untuk digunakan dalam penelitian.

c) Tingkat Kesukaran

Tingkat kesukaran untuk setiap item soal menunjukkan golongan soal, apakah tergolong sukar, sedang atau mudah. Soal yang baik merupakan soal yang tidak terlalu sukar dan tidak terlalu mudah. Soal yang mudah tidak dapat merangsang siswa untuk mempertinggi usaha dalam menjawabnya. Sebaliknya, jika soal terlalu sukar dapat menyebabkan siswa menjadi putus asa dan tidak mempunyai kemauan untuk mencoba mengerjakan lagi. Uji tingkat kesukaran soal menggunakan *software ANATEST V4*.

Menurut Lestari dan Yudhanegara indeks kesukaran dinyatakan oleh suatu bilangan derajat kesukaran suatu butir soal. Kriteria indeks kesukaran instrument sebagai berikut:

Tabel 3. 8 Interpretasi Uji Tingkat Kesukaran

Taraf Kesukaran	Interpretasi
IK =0.00	Terlalu Sukar
$0.00 < IK \leq 0.30$	Sukar
$0.30 < IK \leq 0.70$	Sedang
$0.70 < IK \leq 1.00$	Mudah
IK = 1.00	Terlalu Mudah

(Sumber : Lestari dan Yudhanegara, 2015:198)

Adinda Febriyanti, 2023

PENGARUH MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE SNOWBALL THROWING BERBANTUAN MEDIA RODA JELAJAH TERHADAP KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS SISWA PADA PEMBELAJARAN IPS KELAS IV SDN SERANG 7

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tingkat kesukaran untuk setiap item soal menunjukkan golongan soal, apakah tergolong sukar, sedang atau mudah. Soal yang baik merupakan soal yang tidak terlalu sukar dan tidak terlalu mudah. Soal yang mudah tidak dapat merangsang siswa untuk mempertinggi usaha dalam menjawabnya. Sebaliknya, jika soal terlalu sukar dapat menyebabkan siswa menjadi putus asa dan tidak mempunyai kemauan untuk mencoba mengerjakan lagi. Uji tingkat kesukaran soal menggunakan *software ANATEST V4*.

Berdasarkan taraf kesukaran terhadap 25 butir soal dengan menggunakan *software ANATEST V4* dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. 9 Hasil Uji Tingkat Kesukaran

Taraf Kesukaran	Nomor Soal	Jumlah Soal
Sangat Sukar	0	0
Sukar	20	1
Sedang	1,2,3,4,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15, 16,17,18,19,20,21,22,23,24,25	23
Mudah	5	1
Sangat Mudah	0	0
Jumlah		25

Berdasarkan tabel 3.9 hasil uji tingkat kesukaran butir soal, diketahui terdapat 25 soal tes keterampilan berpikir kritis yang diujikan. Hasil analisis tingkat kesukaran butir soal instrument penelitian, diperoleh 1 butir soal dengan tingkat kesukaran yakni sukar, 23 butir soal dengan tingkat kesukaran yakni sedang dan 1 butir soal dengan tingkat kesukaran yakni mudah.

d) Daya Pembeda

Menurut Lestari dan Yudhanegara (2015), daya pembeda pada butir soal merupakan keterampilan ketika siswa mengerjakan soal dengan keterampilan yang berbeda-beda. Untuk mengetahui daya pembeda pada setiap butir soal dalam penelitian ini yakni dengan menggunakan software ANATEST V4. Adapun klasifikasi daya pembeda beserta kriterianya, sebagai berikut:

Tabel 3. 10 Klasifikasi Daya Pembeda

Nilai	Interpretasi Daya Pembeda
$0.70 < DP \leq 1.00$	Sangat Baik
$0.40 < IK \leq 0,70$	Baik
$0.20 < IK \leq 0.40$	Cukup
$0.00 < IK \leq 0.20$	Buruk
$IK \leq 0.00$	Sangat Buruk

(Sumber : Lestari dan Yudhanegara, 2015:217)

Berikut ini hasil dari uji daya pembeda dari 25 soal dengan menggunakan *software ANATEST V4* dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3. 11 Hasil Uji Daya Pembeda

Keterangan	No Item Soal	Jumlah
Sangat Baik	1,8,9,10,11,16,17,18,19,24,25	11
Baik	3,4,5,6,20,23	6
Cukup	2,7,13,21,22	5
Buruk	14,15	2
Sangat Buruk	12	1

Berdasarkan tabel di atas, diketahui terdapat 11 butir soal dengan interpretasi daya pembeda “Sangat Baik”, 6 butir soal dengan

Adinda Febriyanti, 2023

PENGARUH MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE SNOWBALL THROWING BERBANTUAN MEDIA RODA JELAJAH TERHADAP KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS SISWA PADA PEMBELAJARAN IPS KELAS IV SDN SERANG 7

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

interpretasi daya pembeda “Baik”, 5 butir soal dengan interpretasi daya pembeda “Cukup”, 2 butir soal dengan interpretasi daya pembeda “Buruk” dan 1 butir soal dengan interpretasi daya pembeda “Sangat Buruk”.

F. Analisis Data

Analisis data hasil tes pembelajaran dengan model Snowball Throwing berbantuan media Roda Jelajah.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah sebaran data berdistribusi normal atau tidak. Untuk mengetahui sebaran data tersebut peneliti menggunakan program *Software Statistic Package for the Soscial Sciences (SPSS)* dengan *Kolmogorof-Smirnov Test*. Program ini digunakan untuk mempermudah peneliti dalam pengujian statistic.

2. Uji Homogenitas Varians

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan program *Software Statistic Package for the Soscial Sciences (SPSS)*, yaitu dengan melihat nilai sig, pada tabel *Test of Homogeneity of Variences* yang menunjukkan hasil uji homogenitas dari varians, kaidah keputusannya adalah jika Sig > 0,05 maka varian dari data yang diuji adalah sama atau homogen.

3. Uji Kesamaan Rata-rata (Uji t)

Tujuan dari uji-t yaitu untuk mengetahui apakah kedua kelompok yakni kelompok eksperimen dan kelompok kontrol memiliki data yang sama.

4. Perhitungan Gain Ternormalisasi

Perhitungan Gain Ternormalisasi digunakan untuk mengetahui peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa dengan menggunakan model *Snowball Throwing* berbantuan media roda jelajah maupun

Adinda Febriyanti, 2023

PENGARUH MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE SNOWBALL THROWING BERBANTUAN MEDIA RODA JELAJAH TERHADAP KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS SISWA PADA PEMBELAJARAN IPS KELAS IV SDN SERANG 7

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pembelajaran yang menggunakan pembelajaran konvensional selama penelitian. Perhitungan gain ternormalisasi adalah sebagai berikut :

$$g = \frac{\text{skor. postes} - \text{skor. pretes}}{\text{skor. ideal} - \text{skor. pretes}}$$

Untuk melihat peningkatan N-Gain siswa, maka digunakan tabel sebagai berikut.

Tabel 3. 12 Klasifikasi N-Gain

Gain	Klasifikasi
$g > 0,7$	Gain tinggi
$0,3 \leq g \leq 0,7$	Gain sedang
$g < 0,3$	Gain rendah

5. Analisis Data Obsevasi

Pada penelitian ini, perolehan data dari lembar observasi menggunakan skala likert, diantaranya :

1 = Kurang

2 = Cukup

3 = Baik

4 = Sangat baik

Rumus analisis data hasil observasi diambil rata-rata dalam bentuk presentase sebagai berikut:

$$\text{Indeks} = \frac{\text{skor keseluruhan yang diperoleh kelompok}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Data penelitian ini dihitung dan Kemudian dikonversikan ke dalam beberapa kategori untuk menentukan kriteri keterlaksanaan :

Adinda Febriyanti, 2023

PENGARUH MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE SNOWBALL THROWING BERBANTUAN MEDIA RODA JELAJAH TERHADAP KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS SISWA PADA PEMBELAJARAN IPS KELAS IV SDN SERANG 7

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3. 13 Kriteria Data Observasi

Persentase	Kriteria
$80\% \leq P < 100\%$	Sangat baik
$60\% \leq P < 80\%$	Baik
$40\% \leq P < 60\%$	Sedang
$20\% \leq P < 40\%$	Rendah
$0\% \leq P < 20\%$	Sangat Rendah

(Sumber: Arikunto, 2019: 245)

G. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang dijalankan pada penelitian ini sebagai berikut:

1) **Persiapan**

Langkah pertama yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan membuat latar belakang permasalahan, dilanjutkan dengan mencari referensi untuk menunjang penelitian ini, penyusunan modul ajar dengan menggunakan model *Snowball Throwing* berbantuan media roda jelajah dan modul ajar yang tidak menggunakan media, melakukan perizinan kepada tempat yang akan dilakukan penelitian. Kemudian membuat surat izin penelitian yang dibuatkan oleh Lembaga UPI Serang. Surat izin penelitian dibuat untuk melakukan penelitian di SDN Serang 7. Selain itu, peneliti juga meminta izin secara lisan kepada Kepala Sekolah dan Guru Kelas yang akan dipakai kelasnya untuk melakukan penelitian.

2) **Pelaksanaan**

Setelah selesai melakukan tahap persiapan untuk penelitian, maka peneliti melakukan kegiatan selanjutnya yaitu melaksanakan penyusunan, uji coba instrument, pengesahan instrumen, penentuan

Adinda Febriyanti, 2023

PENGARUH MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE SNOWBALL THROWING BERBANTUAN MEDIA RODA JELAJAH TERHADAP KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS SISWA PADA PEMBELAJARAN IPS KELAS IV SDN SERANG 7

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

subjek penelitian dan tes, melaksanakan pembelajaran dengan model *Snowball Throwing* berbantuan media roda jelajah dan model pembelajaran konvensional serta melaksanakan *pretest*, *posttest* dan wawancara.

3) Analisis data

Pada tahap terakhir yakni peneliti melakukan pengumpulan data dan analisis data yang telah peneliti dapatkan. Tahapan pada analisis data berdasarkan dengan metode penelitian yang dipakai dan membuat kesimpulan dari hasil penelitian.